
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PT BAKRIE & BROTHERS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Christine Natalina

Email: Christinenatalina26@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pengungkapan pelaporan segmen dan interim dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penentuan segmen berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2009 s.d 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5, dan untuk mengetahui penyebab perubahan persentase masing-masing pengujian dari tahun ke tahun segmen mana yang merupakan segmen dominan dalam pengungkapan pelaporan, serta untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan pengungkapan pelaporan keuangan interim telah sesuai dengan PSAK No. 3. Dalam melakukan penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan studi dokumenter dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian segmen yang ada berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva dan uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2009 s.d 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5, untuk dapat mengetahui penyebab dari perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan dan terdapat kesesuaian antara pengungkapan laporan interim dengan PSAK No. 3. Jadi kesimpulan dari segmen yang ada yaitu tidak semua segmen sesuai dengan PSAK No. 5 dimana harus memenuhi syarat pengujian sepuluh persen dan tidak ada segmen tambahan serta tidak ada segmen dominan.

KATA KUNCI: Analisis pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut, salah satunya adalah untuk mencapai laba atau profit yang maksimal dengan cara meningkatkan penjualan barang dan jasa. Sebuah perusahaan tentunya membutuhkan peranan informasi, dimana informasi yang diharapkan dapat disajikan dengan akurat, tepat waktu dan tepat guna. Pelaporan keuangan segmen sangat diperlukan karena tujuan dari informasi segmen sendiri adalah untuk menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai skala relative, kontribusi laba, dan trend pertumbuhan dari berbagai industri yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan dapat membuat pertimbangan yang lebih baik lagi terhadap perusahaan. Laporan keuangan interim perusahaan biasanya dapat di susun secara bulanan, triwulanan maupun periode lainnya.

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva dan uji laba rugi segmen PT Bakrie & Brothers, Tbk tahun 2009 s.d. 2013 sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PSAK No.5?
2. Apakah yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen mana yang dominan dalam pengungkapan pelaporan?
3. Apakah pengungkapan pelaporan keuangan segmen usaha untuk laporan segmen sesuai dengan PSAK No.5 dan pengungkapan pelaporan interim dari tahun 2009 s.d. 2013 sesuai dengan PSAK No.3?

Adapun tujuan yang sesuai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva dan uji laba rugi tahun 2009 s.d. 2013 sesuai dengan PSAK No.5.
2. Untuk mengetahui penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan segmen yang mana yang lebih dominan dalam pengungkapan pelaporan.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan pelaporan segmen usaha untuk laporan eksternal telah sesuai dengan PSAK No.5 dan pengungkapan laporan interim telah sesuai dengan PSAK No.3.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara sederhana merupakan suatu proses yang berhubungan menyusun suatu laporan seluruh transaksi keuangan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan meringkaskannya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua yang mempunyai kepentingan dalam mengetahui kesehatan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 4): “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Menurut Rudianto (2009: 4): “Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2012: 21): “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Prastowo (2008: 5): “laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Bastian (2006: 63): “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut Manullang (2013: 271): “ Laporan keuangan meringkas aktivitas keuangan sebuah perusahaan. Itu berisi informasi yang berguna kepada para manajer perusahaan dan kepada mereka yang berminat kepada perusahaan”.

3. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan harus memberikan informasi yang mencukupi untuk pemakai dalam melakukan penilaian dan mengambil keputusan. Pengungkapan laporan keuangan juga harus sesuai dengan PSAK dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

4. Laporan Keuangan segmen

Informasi didalam laporan segmen diperlukan untuk menilai resiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki usaha lebih dari satu.

Menurut Baker (2010: 145): “proses penentuan segmen operasi dilaporkan (reportable operating segmen) secara terpisah yaitu, segmen-segmen dimana pengungkapan tambahan yang terpisah harus dibuat berdasarkan spesifikasi manajemen atas segmen operasi yang digunakan secara internal untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan”.

Menurut PSAK No. 5 (2007: 5.1): “tujuan pelaporan segmen adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen, yaitu informasi tentang berbagai jenis produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dan berbagai wilayah geografis operasi perusahaan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan”.

5. Laporan keuangan Interim

Laporan keuangan interim merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai kondisi pada suatu perusahaan yang kurang dari satu tahun.

Menurut PSAK No. 3 (2007: 3.1): “laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan antara dua laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan interim:

- a. Harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan
- b. Dapat disusun secara bulanan, triwulan atau periode lain yang kurang dari setahun dan mencakupi seluruh komponen laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan”.

METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui studi kasus yang terjadi pada PT Bakrie & Brothers, Tbk. dan Entitas Anak sebagai objek dari penelitian.

Menurut Nazir (2011: 54): “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

2. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan studi documenter, yaitu dengan mengumpulkan data-data, catatan-catatan, serta dokumen yang sehubungan dengan metode yang diteliti serta melalui website yang menyediakan data-data pendukung penelitian tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini untuk dapat memecahkan masalah yang ada maka penulis menggunakan analisis sesuai PSAK No. 5 tentang Pelaporan Keuangan Segmen dan PSAK No.3 tentang Laporan Keuangan Interim.

PEMBAHASAN

1. Analisis dan Pembahasan Data Penelitian

a. Analisis dan Pembahasan Persentase Pendapatan

Dari data yang telah di analisis, maka persentase pendapatan untuk tahun 2009 s.d 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

TABEL 1
PT BAKRIE & BROTHERS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE PENDAPATAN TAHUN 2009 s.d 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

No	Segmen	Pendapatan segmen 2009	Persentase Pendapatan segmen 2009	Pendapatan segmen 2010	Persentase Pendapatan segmen 2010	Pendapatan segmen 2011	Persentase Pendapatan segmen 2011	Pendapatan segmen 2012	Persentase Pendapatan segmen 2012	Pendapatan segmen 2013	Persentase Pendapatan segmen 2013
1	Perdagangan dan Infrastruktur	2.228.744.552	29,20%	6.936.612.159	52,91%						
2	Telekomunikasi	3.077.735.727	40,33%	3.168.238.871	24,17%	3.052.441.602	18,85%	157.130.416	1,06%		
3	Perkebunan	2.325.282.030	30,47%	3.004.453.565	22,92%						
4	Infrastruktur dan manufaktur					2.588.406.654	15,98%	3.873.101.759	26,07%	4.579.641.313	80,38%
5	Perdagangan, Jasa dan Investasi					10.553.174.385	65,17%	10.823.460.402	72,87%	1.117.891.629	19,62%
	Total	7.631.762.309	100,00%	13.109.304.596	100,00%	16.194.022.641	100,00%	14.853.629.577	100,00%	5.697.532.942	100,00%

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 dapat dilihat total pendapatan yang dipengaruhi oleh penjualan pada tahun 2009 sebesar Rp7.631.762.309.000 mengalami peningkatan sebesar Rp13.109.304.596.000 pada tahun 2010, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp16.194.022.641.000, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp14.853.629.577.000 dan pada tahun 2013 Rp5.697.532.942.000. Setiap segmen mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya.

Tahun 2009 segmen Perdagangan dan Infrastruktur menyumbang sebesar 29,20 persen dari total pendapatan seluruh segmen dan tahun 2010 menyumbang 52,91 persen dari total pendapatan seluruh segmen. Segmen Telekomunikasi menyumbang 40,33 persen di tahun 2009 dari total pendapatan seluruh segmen, tahun 2010 menyumbang 24,17 persen, tahun 2011 menyumbang 18,85 persen dan menyumbang 1,06 persen ditahun 2012. Segmen Perkebunan menyumbang 30,47 persen ditahun 2009 dan di tahun 2010 menyumbang 22,92 persen. Segmen Infrastruktur dan Manufaktur menyumbang 15,98 persen ditahun 2011, ditahun 2012 menyumbang 26,07 persen dan menyumbang 80,38 persen di tahun 2013. Segmen Perdagangan, Jasa dan Investasi menyumbang 65,17 persen pada tahun 2011, pada tahun 2012 menyumbang 72,87 persen dan menyumbang 19,62 persen ditahun 2013.

b. Analisis Persentase Aktiva

Dari data yang telah di analisis, maka persentase Aktiva untuk tahun 2009 s.d 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

TABEL 2
PT BAKRIE & BROTHERS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE AKTIVA TAHUN 2009 s.d 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

No	Segmen	Aktiva segmen 2009	Persentase Aktiva segmen 2009	Aktiva segmen 2010	Persentase Aktiva segmen 2010	Aktiva segmen 2011	Persentase Aktiva segmen 2011	Aktiva segmen 2012	Persentase Aktiva segmen 2012	Aktiva segmen 2013	Persentase Aktiva segmen 2013
1	Perdagangan dan Infrastruktur	16.179.213.164	48,63%	24.765.101.336	65,58%						
2	Telekomunikasi	12.019.161.610	36,13%	12.996.701.203	34,42%	573.089.458	2,01%	396.279.491	2,04%		
3	Perkebunan	5.071.797.312	15,24%								
4	Infrastruktur dan manufaktur					3.550.869.805	12,45%	4.074.790.240	20,96%	5.495.370.649	33,03%
5	Perdagangan, Jasa dan Investasi					24.401.498.899	85,54%	14.969.871.081	77,00%	11.143.371.438	66,97%
	Total	33.270.172.086	100,00%	37.761.802.539	100,00%	28.525.458.162	100,00%	19.440.940.812	100,00%	16.638.742.087	100,00%

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktiva di tahun 2009 sebesar Rp33.270.172.086.000 meningkat sebesar Rp37.761.8002.539.000 pada tahun 2010, dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar Rp28.525.458.162.000, pada tahun 2012 sebesar Rp19.440.940.812.000 dan menurun lagi pada tahun 2013 sebesar Rp16.638.742.087.000. Setiap segmen mengalami penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2009 segmen Perdagangan dan Infrastruktur menyumbang sebesar 48,63 persen dan tahun 2010 menyumbang 65,58 persen. Segmen Telekomunikasi menyumbang 36,13 persen pada tahun 2009, tahun 2010 menyumbang 34,42 persen, tahun 2011 menyumbang 2,01 persen dan tahun 2012 menyumbang 2,04 persen. Segmen Perkebunan menyumbang 15,24 persen pada tahun 2009. Segmen Infrastruktur dan Manufaktur menyumbang 12,45 persen pada tahun 2011, tahun 2012 menyumbang 20,96 persen dan menyumbang 33,03 persen pada tahun 2013 dari total seluruh segmen. Segmen Perdagangan, Jasa dan Investasi menyumbang 85,54 persen pada tahun 2011, pada tahun 2012 menyumbang 77 persen dan pada tahun 2013 menyumbang 66,97 persen dari total aktiva seluruh segmen.

c. Analisis Persentase Laba Rugi

Dari data yang telah di analisis, maka persentase Laba Rugi untuk tahun 2009 s.d 2013 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

TABEL 3
PT BAKRIE & BROTHERS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERSENTASE LABA RUGI TAHUN 2009 s.d 2013
(DALAM RIBUANRUPIAH)

No	Segmen	Laba Rugi segmen 2009	Persentase Laba Rugi segmen 2009	Laba Rugi segmen 2010	Persentase Laba Rugi segmen 2010	Laba Rugi segmen 2011	Persentase Laba Rugi segmen 2011	Laba Rugi segmen 2012	Persentase Laba Rugi segmen 2012	Laba Rugi segmen 2013	Persentase Laba Rugi segmen 2013
1	Perdagangan dan Infrastruktur	(1.752.121.888)	-4,64%	(7.739.615.407)	9,5 %						
2	Telekomunikasi	124.949.011	33,08%	6.392.374	0,79%	(154.137.619)	0,18%	1.340.617	0,13%		
3	Perkebunan	252.783.326	66,92%	805.630.447	99,21%						
4	Infrastruktur dan manufaktur					859.134.166	100,00%	206.271.389	20,94%	500.006.171	100,00%
5	Perdagangan, Jasa dan Investasi					(911.603.180)	1,06%	777.621.463	78,93%	(12.677.381.791)	2,53%
	Total	377.732.337	100,00%	812.022.821	100,00%	1.844.896.876	100,00%	985.233.469	100,00%	500.006.171	100,00%

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 3 dapat dilihat laba rugi segmen pada tahun 2009 sebesar Rp377.732.337.000, mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar Rp812.022.821.000 dan tahun 2011 sebesar Rp859.134.166.000, tahun 2012 sebesar Rp985.233.469.000 dan untuk tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp500.006.171.000. Dari segmen yang ada dapat dilihat setiap segmen mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Tahun 2009 untuk segmen Perdagangan dan Infrastruktur mengalami kerugian sebesar 4,64 persen dan kerugian pada tahun 2010 sebesar 9,5 persen. Segmen Telekomunikasi pada tahun 2009 menyumbang sebanyak 33,08 persen, pada tahun 2010 menyumbang sebesar 0,79 persen, tahun 2011 mengalami kerugian sebesar 0,18 persen, dan pada tahun 2012 menyumbang sebesar 0,13 dari total laba seluruh segmen. Segmen Perkebunan menyumbang sebesar 66,92 persen dan menyumbang 99,21 persen pada tahun 2010. Segmen Infrastruktur dan Manufaktur menyumbang seluruh 100 persen laba pada tahun 2011 dan menyumbang 20,94 persen pada tahun 2012, dan menyumbang seluruh laba sebesar 100 persen pada tahun 2013. Segmen Perdagangan, Jasa dan Investasi mengalami kerugian sebesar 1,06 persen pada tahun 2011 dan menyumbang sebesar 78,93 pada tahun 2012, serta mengalami kerugian pada tahun 2013 sebesar 2,53 persen.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pengungkapan laporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim pada PT Bakrie & Brothers, Tbk. dan Entitas Anak, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu penentuan segmen pelaporan yang dilakukan berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada tahun 2009 s.d tahun 2013 sudah sesuai dengan PSAK No. 5 karena persentase pendapatan dari semua segmen yang diuji telah mencapai sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, sehingga segmen tersebut merupakan segmen pelaporan. Di dalam pengujian segmen tambahan yang dilakukan oleh perusahaan mengungkapkan tidak diperlukan adanya segmen tambahan. Berdasarkan dari hasil pengujian pendapatan, aktiva, dan laba rugi, tidak terdapat segmen usaha yang dominan dalam pengungkapan pelaporan segmen usaha karena tidak ada nilai dari pendapatan

segmen (sesuai dengan uji sepuluh persen pendapatan) yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 90 persen dari total seluruh segmen, total aktiva yang diidentifikasi (sesuai dengan uji sepuluh persen aktiva) yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 90 persen, serta laba rugi segmen yang diidentifikasi (sesuai dengan uji sepuluh persen laba rugi) yang memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 90 persen dan dalam melakukan pengungkapan pelaporan segmen perusahaan kurang sesuai dengan PSAK No. 5, karena perusahaan dalam pendapatannya hanya menyajikan penjualan eksternal saja sedangkan penjualan antar segmen tidak di sajikan, untuk aktiva perusahaan telah menyajikan aktiva tiap segmennya, sedangkan untuk laba rugi perusahaan tidak menyediakan secara lengkap laba rugi tiap segmennya. Pengungkapan laporan interim yang disajikan telah sesuai dengan PSAK No. 3, dimana perusahaan telah menyajikan laporan interim secara komparatif pada periode sebelumnya, dan adanya penggolongan aktiva dan kewajiban kedalam kelompok lancar dan tidak lancar, serta terdapat pengungkapan yang dilakukan perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan interim berdasarkan PSAK No.3.

2. Saran-saran

Adapun saran yang perlu disampaikan adalah didalam pengungkapan laporan keuangan segmen seharusnya perusahaan mengungkapkan nilai dari segmen pendapatan, segmen aktiva, dan segmen laba rugi yang dilengkapi dengan pelaporan segmen menurut wilayah geografis luar negeri tiap segmen yang lebih lengkap, yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau sesuai dengan peraturan dalam PSAK yang berlaku. Dalam pengungkapan laporan keuangan interim, seharusnya perusahaan hendak memberikan informasi yang lebih lengkap dan lebih jelas kepada para pembacanya, misalnya seperti informasi arus kas segmen usaha, perubahan akuntansi maupun informasi lainnya. Pihak manajemen perusahaan seharusnya cepat dalam mengkaji perubahan yang ada sesuai dengan PSAK yang sudah diterapkan perusahaan dimana perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli: Advanced Financial Accounting)*, buku kedua. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Selemba Empat, 2010.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hornngren, Charles T. and Harrison Jr, Walter T. *Akuntansi (judul asli: Accounting)*, edisi ketujuh, jilid 1. Penerjemah Gina Gania dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Manullang, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Prastowo D, Dwi, dan Julianty, Rifka. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma, *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kedelapan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2012.
- www.idx.co.id